

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpindahan agama merupakan peristiwa yang kerap kali menjadi sorotan dimata publik, hal ini dikarenakan perpindahan agama dianggap sebagai sebuah peristiwa besar dalam sejarah hidup manusia. Peristiwa perpindahan agama pun sering terjadi di Indonesia. Perpindahan agama yang pertumbuhannya cukup pesat di Indonesia adalah perpindahan dari non-Islam ke agama Islam, dimana individu yang mengalami perpindahan agama dikenal dengan sebutan muallaf.¹

Perpindahan agama seringkali dirasakan sebagai proses yang sulit oleh kebanyakan individu. Mereka pastinya telah mengetahui resiko yang akan diterima jika mereka melakukan perpindahan agama. Butuh kemantapan mental dan emosi untuk menghadapi dan mengakui hal ini di dalam masyarakat. Ketika seseorang melakukan perpindahan agama, maka diharapkan ia bisa meninggalkan sebagian atau bahkan seluruh nilai, keyakinan, dari sistem nilai dan aturan yang lama. Sehingga dapat dikatakan melakukan perubahan agama juga berarti belajar dan beradaptasi tentang berbagai hal yang baru.

Seorang muallaf tentu pengetahuannya masih terbatas terhadap ajaranajaran Islam dan keimanan yang belum begitu kuat disebabkan karena ia baru memeluk Islam. Konflik batin para muallaf terkadang hadir di dalam diri

¹ Nurul Qomariyah Ahmad, Suminah dan Ruri Amanda, “*Transformasi Keagamaan Masyarakat Muallaf Dusun Kala Desa Wih Ilang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah*”, Jurnal As-Salam, Vol 4, No.1 Januari-Juni 2020, hal. 95-96.

mereka, seperti rasa tidak tenang sebelum melakukan perpindahan agama dan pasti akan menemukan beberapa masalah yang muncul dari lingkungan agama sebelumnya. Adaptasi diri seorang muallaf tidaklah mampu tanpa adanya dorongan dari luar dirinya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu terdapat yayasan pembinaan Muallaf di seluruh Indonesia di sebab untuk bimbingan dan memberi pelajaran tentang keIslaman guna mempertebal keimanan mereka.²

Dengan adanya yayasan pembinaan bagi muallaf bertujuan untuk dapat mempermudah mereka yang kesulitan dalam mempelajari ajaran agama Islam sebab, mereka harus dibina agar bisa beribadah dan beradaptasi dengan segala aturan yang ada pada agama Islam, disinilah peran penyuluh agama. Tugas seorang Tokoh Agama tidaklah mudah, karena selain mereka mejadi panutan bagi masyarakat mereka berkewajiban untuk menanamkan nilai-nilai beragama dalam bentuk pembinaan yang mengarah pada pembentukan kepribadian muallaf dalam hubungannya terhadap keluarga, masyarakat, dan lingkungannya.³

Yayasan muallaf sangat banyak di Indonesia khususnya di Kota Medan, tetapi banyak masyarakat yang tidak berpartisipasi untuk ajaran Islam bagi muallaf, maka terdaptlah lembaga dakwah yang ingin mengembangkan ajaran Agama Islam melalui yayasan pembinaan Muallaf, bertujuan untuk mensejahterahkan muallaf baik secara ilmu agama, akhlak dan pengetahuan positif lainnya.

Yayasan pembinaan Muallaf ini dibentuk dengan tujuan untuk nilainilai ajaran Islam dalam bentuk amar makruf nahi munkar dan beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, berkeluarga, atau bermasyarakat sehingga membentuk umat yang

² Ida Rahmawati, Dinie Ratri Desiningrum, *“Pengalaman Menjadi Muallaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis”*, Jakarta, Vol 7, No. 1, Januari 2018, h. 92. ³M. Zaky Mubarak Lubis, *“Strategi Pengembangan Ekonomi Muallaf di Kota Padang”*, Jurnal Ilmiah Syiar, Volume 19, No. 02, Desember 2019, h. 202.

berbahagia dunia akhirat”. Yayasan Pembinaan muallaf merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu muallaf menyesuaikan diri dengan agama barunya (Islam). Ketika seorang muallaf memahami agama Islam dengan baik, maka dapat menghindari konflik internal dalam membentuk agama barunya.³

Yayasan ini terdapat di daerah Provinsi Sumatra Utara (SUMUT) tepatnya di Jl. Komp. Bumi Asri, Cinta Damai, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan. Terdapat sebuah Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin yang didirikan untuk membina para Muallaf yang ingin mempertambah pemahaman Agama Islam. Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin ini sangat penting bagi para muallaf agar hatinya tetap yakin serta percaya bahwa agama Islam sebagai agama *rahmatan lil' alamin*. Disini para muallaf dibimbing akan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti sholat, puasa, membaca Alquran serta pemahaman-pemahaman positif lainnya.

Adapun alasan penulis memilih Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin yang ada di Kota Medan karena Yayasan tersebut melakukan sebuah strategi dakwah yang khusus untuk para muallaf untuk meningkatkan pemahaman agama Islam. Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman muallaf, maka Yayasan Pembinaan Muallaf Al Muhajirin Bumi Asri melakukan pembinaan terhadap muallaf untuk mengetahui pentingnya ibadah, dan nilai-nilai tauhid yang ditanamkan didalam diri muallaf agar tidak goyah keimanannya. Dalam hal tersebut peneliti akan meneliti strategi dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin dalam meningkatkan pengamalan agama para Muallaf di Kota Medan.

³ Zainap Hartati, “Kesalahan Muallaf dalam Bingkai Keislaman”, Jurnal Transformatif, Vol 3, No. 1, April 2019, hal. 3.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat di tuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin dalam meningkatkan pengamalan agama Islam terhadap Muallaf di Kota Medan?
2. Bagaimana Yayasan Pembinaan Al-Muhajirin menjalankan tahapantahapan Pembinaan Agama para Muallaf dalam meningkatkan pengamalan Agama?
3. Apa Saja Keberhasilan Yayasan Pembinaan Al-Muhajirin dalam Meningkatkan pengamalan Agama Para Muallaf?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu diadakan batasan penelitian secara jelas dan kongkrit, agar penelitian ini letibih terarah, adapun yang dibatasi dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah adalah Perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Hal ini yang dimaksud ialah strategi dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf AlMuhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama Islam terhadap Muallaf di Kota Medan.

2. Pengamalan Agama

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi, pengamalan juga bisa di simpulkan bahwa sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan yang kemudian disimpan dalam memori

Harun Nasution menyimpulkan bahwa Agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari, sebab agama dalam diri manusia suatu kepercayaan yang tertanam dalam jiwa manusia yang menyakini bahwa ada yang wajib disembah dan Maha Esa.⁴

Pengmalan Agama yang di maksud adalah proses (perbuatan) melaksanakan atau menunaikan kewajiban yang berupa pengalaman ajaran agama Islam di bawa Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul.

3. Muallaf

Sayyid Sabiq mendefinisikan muallaf sebagai orang yang hatinya perlu dilunakkan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk di bekuhkan karena keIslamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena membentengi kaum muslimin.⁵ Dalam hal ini yang dimaksud ialah muallaf di Kota Medan.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf AlMuhajirin untuk meningkatkan pengamalagama Islam terhadap Muallaf di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui tahapan-tahapan para Muallaf dalam Mengamalkan ajaran Agama Islam yang telah dilakukan Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin.
3. Untuk mengetahui apa keberhasilan yang di lakukan Yayasan Pembinaan Al-Muhajirin dalam meningkatkan pengamalan agama para Muallaf.

⁴ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006) hlm. 119-122

⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah, Terj. Fiqih Sunah*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009), h. 667.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teori
 - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka bagi yang memahami strategi dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama Islam terhadap Muallaf di Kota Medan.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa yang mempelajari tentang pemahaman agama Islam terhadap muallaf.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pembaca agar dapat memahami strategi dakwah Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin dalam meningkatkan pemahaman agama Islam terhadap Muallaf di Kota Medan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan agar berupaya memberikan sumbangsih pemikiran kepada Yayasan Pembinaan Muallaf AlMuhajirin dan yayasan muallaf lainnya.
 - c. Diharapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan evaluasi Yayasan Pembinaan Muallaf Al-Muhajirin.
 - d. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan pada penelitian untuk masa mendatang.
 - e. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam memberikan pemahaman agama Islam terhadap muallaf.

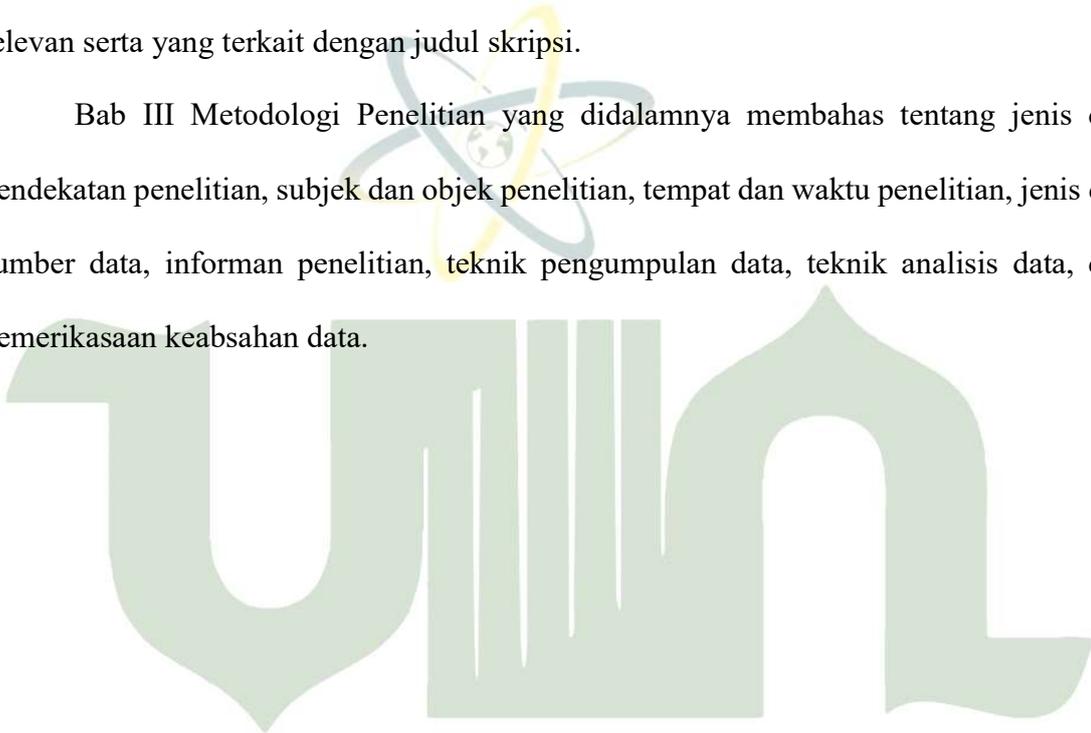
F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membahas penelitian ini, maka dari itu disusunlah sistematika dengan baik. Pembahasan dibagi menjadi beberapa Bab dan setiap Bab terdiri beberapa sub bab, sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, membahas tentang kerangka teori yang relevan serta yang terkait dengan judul skripsi.

Bab III Metodologi Penelitian yang didalamnya membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN